

	News Title : Peluang Besar Bursa CPO RI	
	Media Name : Bisnis Indonesia	Journalist : Annisa K Saumi, Artha Adventy
	Publish Date : 13 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 14	News Value : 174,375,000
	Resources : Rizkia Darmawan (Analisis Mirae Asset Sekuritas), Ibrahim Assuaibi (Direktur Laba Forexindo Berjangka), P Giri Hatmoko (Head of Corporate Communication)	Ads Value : 58,125,000
	Section/Rubrication : Korporasi	Topic : Bursa CPO

| REFERENSI HARGA |

Peluang Besar Bursa CPO RI

Bisnis, JAKARTA — Bursa CPO Indonesia yang bakal diresmikan pada hari ini, Jumat (13/10), dinilai punya potensi untuk bisa tumbuh jauh lebih besar daripada Bursa Derivatif Malaysia.

Alasannya, kata analis komoditas Lukman Leong, karena Indonesia merupakan produsen CPO terbesar di dunia, lebih besar dari Malaysia.

Sejalan dengan kehadiran Bursa CPO, eksportir bisa melakukan *hedge* terhadap produk mereka pada saat harga bagus, tanpa perlu memaksa ekspor keluar. Dampaknya harga CPO bisa lebih stabil dan tinggi, kata Lukman.

Senada, Analis Mirae Asset Sekuritas Rizkia Darmawan menuturkan Bursa CPO dapat menjadi salah satu katalis positif untuk industri sawit Indonesia. Hal ini terutama

dalam segi menjaga stabilitas harga produk CPO di dalam negeri.

“Mengingat kontribusi ekspor Indonesia terhadap global yang lebih dari 50%. Perlu dicatat, pada saat ini, yang masih menjadi *benchmark* harga global CPO global adalah Bursa Malaysia,” ujar Darmawan.

Sementara itu, Direktur Laba Forexindo Berjangka Ibrahim Assuaibi menilai Bursa CPO Indonesia yang berfokus pada pasar ekspor masih belum dapat menyaingi Bursa Malaysia. Hal tersebut berkaitan dengan jam perdagangan Indonesia dan Malaysia yang tidak jauh berbeda yang menyebabkan tidak terbentuk referensi harga signifikan.

“Selisih Indonesia dan Malaysia hanya satu jam. Tidak mungkin akan terbentuk referensi harga,” ujarnya.

Selain itu potensi Indonesia menjadi acuan harga CPO global menggantikan Malaysia disebut memerlukan waktu 10—15 tahun. Apalagi sebagian perusahaan kelapa sawit yang beroperasi di Indonesia pun investornya pun masih didominasi oleh Malaysia.

Seperti diketahui, Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) bertindak sebagai penyelenggara tunggal Bursa CPO. ICDX telah menerima persetujuan sebagai Penyelenggara Pasar Fisik CPO dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

“ICDX berkomitmen penuh untuk menjalankan tugas sebagai penyelenggara pasar fisik CPO di Bursa dari pemerintah,” Kata Head of Corporate Communication P Giri Hatmoko. (Artha Adventy/Annisa K. Saumi)